

EDUKASI DAN LITERASI MENGENAI PERAN SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP WISATA PERKOTAAN DI KOTA BANDUNG

**Rosaria Mita Amalia, Eva Tuckyta Sari Sujatna, Heriyanto,
Ekaning Krisnawati dan Kasno Pamungkas**

Department of Linguistics, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung – Sumedang Km 21, Sumedang, Indonesia,
E-mail: Corresponding Author rosaria.mita.amalia@unpad.ac.id

ABSTRAK. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dengan keragaman keindahan alam serta kekayaan budaya yang terdapat di dalamnya merupakan salah satu kekuatan bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Kota Bandung sebagai salah satu kota wisata di Propinsi Jawa-Barat mampu menjadi daya tarik destinasi wisata dengan keberagaman tempat wisata yang ditawarkan yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata belanja, dan wisata kuliner. Kesemua jenis-jenis wisata tersebut dapat dinikmati oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan kekayaan dan keragaman tersebut, siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting sebagai salah satu penikmat dan pelaku pariwisata untuk tetap menjaga kelestarian serta kelangsungan tempat-tempat wisata tersebut (*actors of sustainable tourism*). Karena itulah penting bagi mereka mendapatkan edukasi mengenai peran tersebut sehingga tingkat literasi serta kepedulian mereka terhadap tempat-tempat wisata khususnya di Kota Bandung dapat terus meningkat. Adapun peran yang dapat mereka jalankan adalah; (1). menjaga kebersihan dan keindahan tempat wisata, (2). tidak makan di tempat wisata kecuali di tempat makannya, (3). membuang sampah pada tempatnya, (4) mengajak keluarga, saudara, teman dan sahabat untuk menjaga lingkungan, serta (5). menjadi siswa sadar wisata yang ramah terhadap wisatawan dan lingkungan.

Kata kunci: Edukasi; Kota Bandung; Literasi; Siswa SD; Wisata.

EDUCATION AND LITERACY ABOUT THE ROLE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN BANDUNG CITY TO URBAN TOURISM

ABSTRACT. Indonesia has enormous tourism potential with a variety of natural beauty and cultural wealth which is one of the strengths for Indonesia to develop its tourism sector. The city of Bandung as one of the tourist cities in West Java Province is able to attract tourist destinations with a variety of tourist attractions offered, namely natural tourism, artificial tourism, shopping tours, and culinary tours. All types of tourism can be enjoyed by domestic and foreign tourists. With this wealth and diversity, elementary school (SD) students have an important role as one of the connoisseurs and actors of sustainable tourism to maintain the preservation and continuity of these tourist attractions. That is why it is important for them to get education about this role so that their level of literacy and concern for tourist attractions, especially in Bandung, can continue to increase. The roles they can play are; (1). maintaining the cleanliness and beauty of tourist attractions, (2). not eating at tourist attractions except at the places where they can eat, (3). throwing garbage in its place, (4) inviting family, relatives, friends and friends to protect the environment, and (5). becoming a travel-conscious student who is friendly to tourists and the environment.

Keywords: Education; Bandung City, Literacy, Elementary School Students, Tourism.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa non-migas bagi Indonesia. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mencanangkan banyak program terkait penguatan kepariwisataan sebagai salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2021 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencanangkan dua program besar, yaitu pariwisata dan budaya, serta pendidikan. Pemerintah telah melakukan berbagai kegiatan terhadap penguatan kegiatan pariwisata, budaya serta Pendidikan yang mengacu kepada penguatan sekolah vokasi di bidang pariwisata serta edukasi terhadap masyarakat luas mengenai berbagai program pariwisata, khususnya pada masa pandemic Covid-19. Target dari

pemerintah melalui berbagai program ini adalah meningkatkan pengunjung ke berbagai destinasi wisata di Indonesia, baik pengunjung dari dalam negeri maupun luar negeri dengan menerapkan aturan terkait protokol kesehatan yang harus dipatuhi selama berwisata. Keberagaman destinasi wisata sekaligus budaya di Indonesia merupakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Promosi mengenai hal ini sudah dilakukan melalui dinas pariwisata dan kebudayaan kota melalui berbagai media yang dimiliki. Selain promosi melalui media digital, promosi secara langsung juga dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti festival, seminar, dan kegiatan lainnya.

Kota Bandung merupakan Ibukota provinsi Jawa Barat. Kota ini selalu menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional dengan wisata kuliner, wisata belanja dan wisata alamnya.

Tempat wisata di kota Bandung yang beragam membuat wisatawan selalu ingin berkunjung dan menikmati keindahan dan keunikan kota ini. Hal ini menyebabkan kota Bandung menjadi salah satu tujuan wisata utama di Jawa-Barat khususnya pada saat liburan. Letaknya yang terbilang cukup dekat dengan Jakarta, membuatnya menjadi tempat wisata favorit warga ibukota. Hal ini juga dipermudah dengan adanya akses melalui jalan tol Cipularang yang dapat mempersingkat waktu tempuh Jakarta-Bandung menjadi kurang lebih 2-3 jam. Wisatawan dapat menggunakan jasa travel, kereta api maupun bis antar kota dan provinsi untuk sampai ke kota ini.

Kota Bandung memiliki daya tarik wisata yang luar biasa, baik dalam bentuk wisata alam maupun buatan. Masyarakat Bandung dapat dengan mudah mendapatkan akses untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata tersebut. Untuk wisata alam, masyarakat dapat menikmati keindahan alam di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda yang terletak di Dago Pakar, Kebun Teh Sukawana di Lembang, Gunung Tangkuban Perahu yang terletak di daerah Lembang, sekitar 20 kilometer di utara Kota Bandung dan masih banyak lagi. Wisata buatan yang menarik juga dapat dinikmati oleh para wisatawan seperti Observatorium Bosscha, tempat pengamatan bintang, yang merupakan salah satu wisata edukasi yang terletak di Lembang, sekitar 15 km di Utara kota Bandung. Di Kota Bandung, penikmat wisata dapat turut menikmati wisata kuliner, wisata belanja, dan wisata budaya. Bandung terkenal dengan produk tekstil kualitas ekspor seperti komoditi jeans, barang-barang dari kulit dan garmen. Yang tidak mungkin dilupakan oleh wisatawan adalah berbagai jenis makanan tradisional seperti somay, lotek, batagor, nasi liwet, soto Bandung dan banyak varian lainnya.

Tri Dharma Perguruan Tinggi mengacu kepada kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian pada Masyarakat (PPM) merupakan salah satu kegiatan untuk mewujudkan kontribusi para akademisi untuk terjun langsung memberikan sumbangsih kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, para akademisi kampus menerapkan ilmu dan wawasan mereka melalui sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat. Para penulis melihat pentingnya sektor pariwisata sebagai penopang perekonomian dari sektor non-migas, maka upaya untuk meningkatkan pengunjung melalui daya tarik destinasi wisata mutlak dilakukan. Kementerian pariwisata dan industri kreatif saat ini telah mencanangkan desa wisata sebagai program unggulan dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Desa wisata merupakan rural tourism yang akan diprioritaskan karena termasuk ke dalam pariwisata berkualitas dan berkelanjutan. Penguatan desa wisata ini turut melibatkan masyarakat di

dalamnya sehingga peningkatan kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Keberadaan desa wisata mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan digitalisasi agar dapat menghasilkan produk wisata berbasis teknologi digital.

Di Jawa Barat sendiri, Bupati Sumedang, Dony Ahmad Munir telah membuat sebuah tur virtual 360 derajat melalui pemindaian barcode yang telah disediakan. Tur virtual tersebut mengedepankan storytelling pada setiap destinasi. Adanya tur virtual diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam mengakses informasi. Program yang sudah sangat baik dirancang oleh pemerintah pusat dan daerah membutuhkan dukungan perangkat desa dan masyarakat untuk berkembang dan dikenal. Karena seringkali destinasi wisata potensial yang ada di suatu wilayah tidak maksimal termaksimalkan karena promosinya yang kurang. Karenanya penting dilaksanakan edukasi dan literasi mengenai berbagai konsep wisata dan destinasi wisata serta budaya, salah satunya kepada siswa-siswi sekolah khususnya sekolah dasar. Edukasi mengenai pariwisata kepada siswa-siswi sekolah baiknya dilakukan sedini mungkin. Siswa-siswa di Sekolah Dasar dapat menjadi penikmat sekaligus pelaku kemajuan pariwisata di daerahnya masing-masing khususnya di kota Bandung dan sekitarnya jika mereka mendapat pengetahuan mengenai pariwisata secara utuh.

METODE

Kegiatan ini termasuk ke dalam pengabdian pada masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa-siswi sekolah dasar, khususnya SDN 164 Karang Pawulang, Bandung. Metode yang digunakan adalah Pendidikan masyarakat, yaitu melakukan edukasi serta literasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran. Siswa-siswi sekolah dasar merupakan pengunjung potensial dari suatu destinasi wisata yang sarat akan edukasi, budaya dan tamasya. Kegiatan ini merupakan praktek penerapan ilmu pengetahuan yang bersifat interdisipliner yang dilaksanakan oleh akademisi dari berbagai fakultas dan jurusan sebagai satu bagian dari program Universitas Padjadjaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan, maka telah diputuskan bahwa program kerja yang dilaksanakan yaitu kegiatan yang berhubungan dengan edukasi dan literasi wisata Perkotaan di Kota Bandung kepada siswa/siswa SDN 164 Karang Pawulang Bandung. Para penulis merasa bahwa topik ini sangat dekat dengan keseharian perilaku siswa dalam hubungannya dengan kegiatan pariwisata. Semua murid di SDN Karang Pawulang Bandung tinggal di daerah Bandung dan sekitarnya sehingga mereka mengetahui bahkan sudah pernah

mengunjungi tempat-tempat wisata di daerah ini bahkan ada yang lebih dari sekali.

Kegiatan PPM ini menggunakan pendekatan komunikasi bersifat persuasif-edukatif yaitu komunikasi yang bersifat mempengaruhi audiens sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan (Putri, 2016) dan penyampaian materi berupa ceramah interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan materi video dan presentasi visual yang menarik, mengingat audiens adalah siswa-siswi sekolah dasar.

Tujuan pemberian informasi dalam bentuk edukasi interaktif sekaligus meningkatkan literasi agar murid-murid SDN Karang Pawulang mengetahui tempat-tempat wisata di daerah Bandung dan sekitarnya yang berbasis alam, edukasi, budaya, kuliner, dan belanja atau kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, sosial budaya dan ekonomi masyarakat. Kegiatan edukasi dan literasi terkait topik di atas tidak hanya diadakan dalam bentuk ceramah satu arah namun juga dengan metode tanya jawab dan pemberian berbagai pertanyaan di akhir materi dan diberikan hadiah bagi yang memiliki keberanian untuk bertanya dan kemudian bisa menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan seputar tempat-tempat wisata di kota Bandung dan peran yang mereka bisa jalankan di tempat-tempat wisata tersebut.

Komunikasi dengan pihak sekolah sudah berjalan sejak bulan Maret 2020 dan berdasarkan kesepakatan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2020. Pada tanggal tersebut berlangsung kegiatan edukasi kepada para siswa-siswi SDN 164 Karang Pawulang Bandung melalui webinar dikarenakan kondisi pandemi Covid 19 dan status kota Bandung masih melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga pertemuan secara fisik tidak diperkenankan. Namun tanpa adanya pertemuan fisik tidak sama sekali mengurangi esensi dari edukasi terhadap topik yang dibawakan. Semua peserta terlihat antusias mengikuti dan menyimak materi juga mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap berbagai pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hasil dari kegiatan ini diharapkan adanya penambahan wawasan mengenai pariwisata khususnya di kota Bandung sekaligus ingin menanamkan rasa cinta dari siswa-siswi Sekolah Dasar untuk berwisata, melakukan promosi terhadap tempat wisata di daerahnya masing-masing sekaligus menjadi penggerak yang mampu menjaga tempat-tempat wisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata

Istilah Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu

perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan merupakan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal, 2004: 3).

Sebuah destinasi pariwisata harus memiliki daya tarik wisata, yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Jadi, pengembangan daya tarik wisata bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, di samping mengharapkan efek penggangannya untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di benua Asia, tepatnya di kawasan Asia Tenggara dan memiliki lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di wilayahnya. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan terdiri dari 2/3 wilayah lautan sehingga juga dikenal sebagai salah satu negara maritim di dunia, setiap pulau memiliki adat istiadat, nilai, dan kebiasaan yang berbeda. Adat istiadat, nilai dan kebiasaan merupakan kekayaan tak berwujud bagi masyarakat di Indonesia. Dari 17.054 pulau yang membentuk kepulauan Indonesia, terdapat Pulau Jawa yang terkenal dengan keunikan sejarah dan keindahannya. Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang menarik perhatian, selain memiliki penduduk yang padat, provinsi ini memiliki iklim sedang dan kekayaan alam yang luar biasa (Amalia, 2017). Bandung sebagai ibu kota Propinsi Jawa-Barat memiliki banyak daya tarik wisata bagi para pengunjung. Saat ini pariwisata dianggap sebagai sebuah industri besar yang dapat membantu penghasilan pemerintah. Promosi pariwisata melalui media online dan offline dibutuhkan, mengingat pentingnya peran pariwisata (Sujatna et al., 2020).

Destinasi Pariwisata di Kota Bandung

James J. Spillane (1987) dalam Budi (Budi & Santosa, 2013) menjelaskan lima unsur penting dalam industri pariwisata, yang disingkat menjadi FAITH, yaitu: 1. *facilities* melingkupi fasilitas-fasilitas yang diperlukan seperti hotel, restoran, toko souvenir dan fasilitas buatan manusia lainnya yang dirancang untuk menarik para pengunjung, 2. *attraction* (daya tarik) seperti sungai, danau, pegunungan, pantai, dll yang memiliki keindahan dan mampu menarik para pengunjung untuk dating,

3. *infrastructure* (infrastruktur) meliputi jaringan listrik, telekomunikasi, jalan, air minum untuk mendukung kebutuhan hotel, restoran, pertokoan dan pelayanan usaha wisata lainnya, 4. *transportation* (transportasi) yaitu sarana untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan, seperti kereta, bus, dll. 5. *hospitality* (keramahtamahan) meliputi hal-hal seperti iklim politik, budaya lokal, keamanan, dst yang membuat para pengunjung merasa nyaman dan menyenangkan. Kota Bandung dalam hal ini sudah memiliki semua unsur yang disebutkan di atas, sehingga kota Bandung menjadi salah satu kota favourite tujuan destinasi wisata.

Selain itu, suatu lokasi wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan jika memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Menurut Fandeli (1995) dalam Afriza (Afriza et al., 2017), syarat-syarat tersebut adalah; 1. *something to see*, artinya objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain objek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung di objek tersebut, 2. *something to do*, artinya agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax, berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di tempat itu. 3. *something to buy*, artinya di tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*) terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal. Kalau melihat kondisi real yang ada, maka kota Bandung sangat memenuhi persyaratan yang disebutkan di atas sebagai daerah pengembangan destinasi wisata. Secara garis besar, jenis wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan di antaranya dapat berupa;

1. Wisata Alam

Salah satu potensi wisata yang masih perlu dioptimalkan di Indonesia adalah turisme yang berbasis alam (*ecobased tourism*). Wisata yang berbasis alam atau yang populer disebut ekoturisme ini merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan (Nirwandari, 2014) dalam (Machdalena et al., 2018). Wisata alam mengacu kepada destinasi wisata alami/non buatan seperti pegunungan, air terjun, pantai, danau, sungai dan lain-lain. Jawa-Barat khususnya kota Bandung memiliki daya tarik wisata alamnya yang indah

seperti kebun teh, berbagai wisata air terjun seperti Curug Tilu Leuwi Opat, Curug Cinulangi, lalu ada wisata Gunung Tangkuban Perahu yang sudah sangat terkenal, kawah Putih Ciwidey, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dan lain-lain. Semua destinasi wisata alam ini dapat dikunjungi oleh para wisatawan untuk dinikmati keindahan alamnya dan pemanfaatan keanekaragaman sumber daya hayati yang ada di tempat ini juga dapat dimanfaatkan secara lestari dan berkelanjutan serta memiliki banyak manfaat yang berdampak kepada manusia di sekitarnya maupun alam itu sendiri.

2. Wisata Buatan

Wisata buatan merupakan wisata yang dibuat oleh manusia sebagai tujuan destinasi wisata serta memanfaatkan objek wisata yang sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. Konsep wisata terpadu, lokasi yang mudah dijangkau serta keunikan yang disuguhkan merupakan keunggulan dari suatu tempat wisata. Tempat-tempat seperti museum Geologi, Saung Aklung Udjo, Ciwidey Hot Spring Water Park merupakan wisata buatan yang sangat menarik karena menyajikan berbagai pengetahuan, tampilan budaya Sunda serta kenikmatan air panas. Begitu juga dengan berbagai taman yang tersebar di kota Bandung, sangat memanjakan mata dan sangat layak dijadikan tempat wisata. Kita beserta keluarga dapat menjadikan tempat-tempat tersebut sebagai salah satu destinasi tujuan wisata.

3. Wisata Belanja

Tempat belanja di suatu kota dapat menjadi daya tarik wisata bagi para pengunjung. Wisata belanja merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk membeli barang maupun jasa yang ada di lokasi tersebut. Tempat tujuan dari wisata belanja antara lain merupakan sentra penjualan produk atau kerajinan rakyat khas suatu daerah. Kota Bandung terkenal dengan setra kerajinan kulit yang terletak di Cibaduyut, setra jeans/tekstil di kawasan Cihampelas dan juga Pasar Baru, serta berbagai produk tekstil kualitas ekspor yang terdapat di wilayah Dago dan Setiabudi. Produk-produk tersebut merupakan salah satu keunggulan kota Bandung yang sangat diminati tidak hanya oleh wisatawan dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri, seperti negara tetangga kita Malaysia yang banyak berkunjung ke tempat-tempat tersebut untuk mendapatkan produk tekstil dengan kualitas yang baik dan harga yang cukup terjangkau bagi mereka.

4. Wisata Kuliner

Jawa-Barat merupakan salah satu Propinsi di Indonesia yang memiliki makanan yang khas di

setiap daerahnya. Keanekaragaman jenis kuliner ini merupakan kekayaan bagi masyarakatnya dan menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan ketika mereka berkunjung (Amalia & Marta, 2018). Bukan rahasia lagi kalau kota Bandung terkenal dengan berbagai tempat kuliner yang menyajikan variasi makanan dan minuman tradisional maupun internasional. Wisata kuliner menyajikan berbagai sentra olahan makanan dan minuman khas dari daerah tertentu. Bandung memiliki berbagai variasi makanan dan minuman tradisional seperti Soto Bandung, Siomay, Nasi Timbel, Nasi Bakar, Batagor, Cuanki, Cilok, Colenak, Surabi, Bandrek, Goyobod, dll. Kesemua makanan dan minuman tersebut memiliki cita rasa yang lezat. Para pengunjung dapat menikmati berbagai makanan dan minuman tradisional dan internasional di kawasan Jalan Braga, Jalan Riau, Jalan Ir. H. Djuanda (Dago), Jalan Setia Budi, Alun-Alun dan wilayah lainnya di kota Bandung.

Edukasi dan Literasi mengenai Peran Siswa Sekolah Dasar terhadap Pariwisata Perkotaan

Setelah diinformasikan mengenai berbagai jenis wisata di Kota Bandung seperti wisata alam, wisata buatan, wisata belanja, dan wisata kuliner, siswa diberikan berbagai pertanyaan terkait tempat wisata yang paling sering mereka kunjungi. Hasil jawaban menunjukkan bahwa mereka paling sering melakukan wisata kuliner di berbagai tempat di kota Bandung bersama keluarga. Mereka tidak asing dengan berbagai ragam kuliner di kota Bandung. Sementara jawaban terbanyak kedua adalah wisata alam seperti Taman Hutan Raya (Tahura) Dago. Biasa waktu yang digunakan para siswa untuk menikmati wisata alam adalah di akhir minggu atau pada saat liburan sekolah.

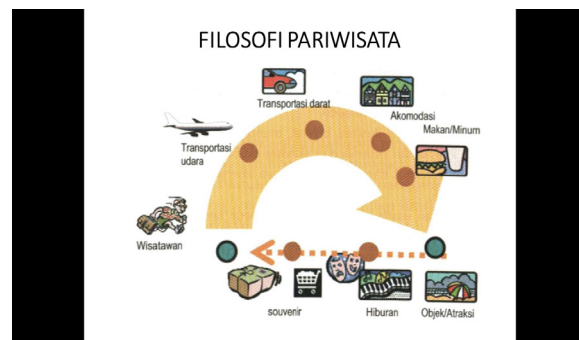
Selanjutnya siswa-siswi SDN Karang Pawulang diberikan edukasi mengenai peran penting yang dapat mereka lakukan pada saat melakukan wisata-wisata tersebut. Siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki usia dalam rentang 7-12 tahun. Pada usia tersebut anak-anak siswa kelas 1-6 dapat menikmati waktu mereka bersama keluarga dengan berekreasi menikmati berbagai tempat wisata yang terdapat di daerahnya. Banyak pilihan tempat wisata di daerah tempat tinggal khususnya di Kota Bandung. Tidak hanya menikmati keindahan serta kenikmatan berbagai wisata yang mereka lakukan, namun mereka memiliki peran untuk tetap menjaga kelangsungan tempat-tempat wisata tersebut dengan melakukan hal-hal seperti di bawah ini; menjaga kebersihan dan keindahan, (2). tidak makan di tempat wisata kecuali di tempat makannya, (3). membuang sampah pada tempatnya, (4) mengajak keluarga, saudara, teman dan sahabat untuk menjaga lingkungan, serta (5).

menjadi siswa sadar wisata yang ramah terhadap wisatawan dan lingkungan.

Bersama kegiatan ini siswa-siswi diajak ikut menjadi bagian penting dalam menjaga kelangsungan tempat-tempat wisata dan dapat juga melakukan promosi terhadap berbagai tempat wisata kepada teman dan saudara di luar kota Bandung melalui komunikasi langsung maupun media sosial. Berikut adalah hasil dokumentasi kegiatan yang dilakukann.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan PPM ALG FIB



Gambar 2. Materi yang disampaikan



Gambar 3. Peran siswa-siswi SD pada pariwisata perkotaan

SIMPULAN

Untuk memahami sosok pariwisata secara utuh kita harus memandangnya dari berbagai sisi. Pariwisata sarat dengan nilai-nilai yang menyertainya. Nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam konsep pariwisata berbasis ekosistem dan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat khususnya siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) dapat berperan aktif di dalam mendukung berbagai program pariwisata yang dicanangkan oleh pemerintah daerah masing-masing kota. Seluruh lingkungan fisik, sosial budaya, beserta potensi sumber daya wisata alam, budaya dan sumber

daya wisata khusus yang ada dapat dikembangkan serta dikelola untuk menjadi daya tarik kunjungan bagi wisatawan dalam dan luar negeri. Sumber daya lingkungan alam, budaya dan wisata dapat disarikan menjadi beberapa elemen yang saling bersinergi seperti elemen atraksi dan kegiatan wisata, akomodasi, unsur institusi/kelembagaan dan SDM, fasilitas pendukung wisata lainnya, infrastruktur penunjang, transportasi dan juga penikmat tempat pariwisata. Masyarakat yang terdiri atas beberapa elemen, salah satunya siswa-siswi sekolah dasar dapat menjadi pelaku aktif dan mendukung berbagai program pemerintah terkait pariwisata di daerah masing-masing.

Tim PPM Academic Leadership Grant (ALG) Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Padjadjaran berharap kegiatan ini dapat menjadi titik awal kepedulian siswa-siswi di sekolah dasar untuk berperan aktif menjadi pelaku sekaligus agen promosi berbagai program pariwisata di daerah masing-masing. Saran kegiatan selanjutnya tim PPM ALG berharap lingkup target kegiatan ini dapat diperluas dengan materi pariwisata yang lebih beragam. Dan edukasi terkait pariwisata ini tidak terhenti pada saat kegiatan PPM ini berakhir, namun para guru harus secara berkesinambungan dan terus-menerus mengingatkan siswa perihal konsep pariwisata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, L., Riyanti, A., & Indrianty, S. (2017). Pengembangan Pariwisata Kawasan Gede Bage Berbasis Ekowisata. *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 53–64.
- Amalia, R. M. (2017). Globalization of Local Cuisine in West Java: An Attempt to Introduce and Preserve the Cuisine through Cultural Diplomacy. *Conference Proceeding ISBN*, 978–967, 14467–14468.
- Amalia, R. M., & Marta, D. C. V. (2018). Education on Traditional West Java Cuisine: Variety of Foods and Its Natural Packaging in Al-Aqsha Islamic Boarding School. *Proceedings of the Achieving and Sustaining SDGs 2018 Conference: Harnessing the Power of Frontier Technology to Achieve the Sustainable Development Goals (ASSDG 2018)*, Universitas Padjadjaran (<https://www.Atlantis-Press.Com/Proceedings/Assdg-18/5591285>).
- Budi, A. M., & Santosa, P. B. (2013). *Analisis Permintaan Obyek Wisata Masjid Agung Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Machdalena, S., Dewi, A. P., & Soemantri, Y. S. (2018). The Lodge Maribaya Sebagai Salah Satu Pilihan Destinasi Ekowisata Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.22146/jpt.43177>
- Nirwandari, S. (2014). *Building Wow; Indonesia Tourisn and Creative Industry*.
- No Title. (n.d.). Retrieved December 19, 2020, from https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia
- Putri, P. K. (2016). Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi Pemasaran: Iklan Melibatkan Penciptaan dan Penerimaan Pesan Komunikasi Persuasif Mengubah Perilaku Pembelian. *Jurnal The Messenger*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i1.313>
- Sujatna, E. T. S., Heriyanto, H., Krisnawati, E., Amalia, R. M., & Pamungkas, K. (2020). PORTRAYING THE WORD “TOURISM” IN ENGLISH. *Sosiohumaniora*, 22(2). <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i2.27088>